

**EVALUASI PROGRAM KAMPUNG *ZERO WASTE* SEBAGAI UPAYA
PENURUNAN TIMBULAN SAMPAH DI KOTA SURABAYA
(STUDI: RW 08 KELURAHAN KEDURUS, KECAMATAN KARANG
PILANG, KOTA SURABAYA)**

Nadia Rensi Ramadhina

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nanadiarensi@gmail.com

Indah Murti

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
endah@untag-sby.ac.id

Adi Susiantoro

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
adisusiantoro@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan utama di Kota Surabaya yang memiliki tingkat timbulan sampah cukup tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya mengembangkan Program Kampung Zero Waste sebagai upaya pengurangan sampah berbasis masyarakat melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kampung Zero Waste sebagai upaya penurunan timbulan sampah di RW 08 Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada enam indikator evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, Ketua RW, Kader Surabaya Hebat (KSH), serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak positif. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa belum meratanya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan kegiatan tertentu, serta masih kurangnya pemerataan sarana pendukung pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan pendampingan, serta pemerataan sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan keberhasilan program.

Kata Kunci: *Evaluasi Kebijakan, Kampung Zero Waste, Pengelolaan Sampah, Timbulan Sampah.*

A. PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah merupakan isu nasional yang pengolahannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (UU nomor 18 Tahun 2008). Sampah yang tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Surabaya merupakan penghasil sampah terbesar di Jawa Timur, berdasarkan data SIPSN ditahun 2025 Surabaya mencapai total 660.946,82ton sampah. Jumlah, jenis, dan variasi sampah yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup. Kota Surabaya sebagai kota metropolitan mengalami peningkatan jumlah penduduk secara konsisten dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kota Surabaya mencapai sekitar 3.008.760 juta jiwa pada tahun 2025 dengan laju pertumbuhan sekitar 0,29 persen (BPS Surabaya, 2025). Pertumbuhan ini mengakibatkan konsumsi masyarakat semakin banyak dan diikuti timbulan sampah yang meningkat. Meskipun demikian, Surabaya terus berhasil dalam pengelolaan sampah, secara efektif mengendalikan jumlah sampah yang dihasilkannya. Hal ini dibuktikan dengan delapan penghargaan Adipura Kencana berturut-turut yang diraih Surabaya (Surabaya.go.id, 2023).

Dalam upaya mengatasi permasalahan sampah, Pemerintah Kota Surabaya menerapkan berbagai strategi pengelolaan sampah, salah satunya melalui Program Kampung Zero Waste. Program ini dirancang untuk mendorong masyarakat menerapkan gaya hidup nol sampah (zero waste) serta mengelola sampah yang dihasilkan agar dapat dimanfaatkan kembali dan tidak seluruhnya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir Benowo. Melalui Program Kampung Zero Waste (KZW), Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya mengadakan kompetisi Kampung Surabaya Hebat (KSH) sebagai salah satu strategi untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan kampung serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengurangan sampah. (Putri, Pratiwi, & Suhariyanto, 2023). Keberhasilan RW 08 Kelurahan Kedurus meraih Juara I dalam kompetisi Kampung Surabaya Hebat pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kampung tersebut telah mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah berbasis *zero waste* secara baik.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berfokus pada evaluasi Program Kampung Zero Waste di RW 08 Kelurahan Kedurus, Kota Surabaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program, serta berbagai tantangan dan dukungan yang dihadapi dalam penerapan Program Kampung Zero Waste.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai evaluasi kebijakan publik pada Program Kampung Zero Waste sebagai upaya penurunan

timbulan sampah di RW 8 Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian mengacu pada teori evaluasi kebijakan publik William N. Dunn, yang mencakup enam indikator evaluasi, yakni efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Penelitian ini dilakukan di RW 8 Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karang Pilang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan wilayah tersebut pernah berhasil meraih penghargaan terkait pengelolaan lingkungan di tingkat kota dan juga nasional. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada sejumlah informan kunci, antara lain perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, Ketua RW, KSH di RW 8 serta beberapa warga RW 8. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen resmi seperti Peraturan Daerah Kota Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya data timbulan sampah, Keputusan Wali Kota Surabaya tentang Peta Jalan (Roadmap) Rencana Aksi Akselerasi Penuntasan Pengelolaan Sampah Kota Surabaya tahun 2025-2026, data timbulan sampah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap keberhasilan dan tantangan pelaksanaan Program Kampung Zero Waste dalam upaya pengurangan timbulan sampah di kota Surabaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas

Efektivitas dapat dilihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya dilihat pada pengurangan timbulan sampah, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampung Zero Waste di RW 8 Kelurahan Kedurus memberikan dampak positif baik dari aspek lingkungan maupun ekonomi. Masyarakat mulai menerapkan pemilahan sampah kering dan pengolahan sampah organik sehingga jumlah sampah yang dibuang dapat berkurang. Sementara itu, dari aspek ekonomi, sampah yang telah dipilah dapat dimanfaatkan kembali atau dijual sehingga memberikan nilai tambah dan tambahan pendapatan bagi warga. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat. Pemanfaatan sampah organik sebagai kompos dan media pengolahan lainnya turut memberikan manfaat bagi lingkungan, salah satunya dalam meningkatkan kesuburan tanaman.

2. Efisiensi

Dilihat dari aspek efisiensi, pelaksanaan Program Kampung Zero Waste di RW 08 Kelurahan Kedurus telah didukung oleh berbagai kegiatan pengelolaan

sampah yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti losida, keranjang sedekah sampah, komposter, juglangan, bank sampah, dan maggot. Pemanfaatan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna mendukung pengurangan dan pengolahan sampah di tingkat masyarakat. Namun demikian, pengelolaan sumber daya tersebut belum sepenuhnya optimal. Salah satu kendala yang ditemukan adalah terhentinya kegiatan budidaya maggot karena tidak adanya pengelola yang secara khusus bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan tersebut.

3. Kecukupan

Berdasarkan hasil wawancara, kecukupan Program Kampung Zero Waste dapat dilihat dari kemampuannya dalam membantu mengatasi permasalahan sampah di lingkungan masyarakat. Berbagai kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan terbukti berkontribusi dalam mengurangi timbulan. Selain itu, aspek kecukupan juga terlihat dari tersedianya berbagai sarana dan prasarana pendukung yang dinilai cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan program.

4. Perataan

Pemerataan dinilai dari sejauh mana semua kelompok sasaran mendapatkan kesempatan dan manfaat yang sama dari program. Di RW 08 Kedurus, program ini telah dilaksanakan di seluruh RT. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Namun pemerataan fasilitas pendukung program masih belum sepenuhnya tercapai. Beberapa sarana pengelolaan sampah hanya tersedia pada RT tertentu, sehingga pemanfaatannya belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh warga. Selain itu, terdapat perbedaan jumlah fasilitas yang diberikan antarwilayah. Sebagai contoh, fasilitas losida di beberapa RT diberikan sebanyak dua unit per RT, sedangkan di RT lainnya tersedia satu unit untuk setiap tiga rumah. Perbedaan ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa distribusi sarana dan prasarana program masih belum merata, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat partisipasi dan efektivitas pengelolaan sampah di masing-masing lingkungan.

5. Responsivitas

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Zero Waste di RW 08 Kelurahan Kedurus masih belum optimal karena belum seluruh warga terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Meskipun demikian, dari aspek responsivitas, program ini menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya keterbukaan dan tanggapan positif dari pihak pengelola program terhadap berbagai masukan, usulan, dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, berbagai permintaan yang disampaikan oleh warga umumnya dapat diakomodasi dengan baik, didukung oleh ketersediaan anggaran yang dinilai mencukupi untuk menunjang pelaksanaan program.

6. Ketetapan

Ketepatan Program Kampung Zero Waste dapat dilihat dari kesesuaian program dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Program ini ditujukan kepada seluruh warga di RW 8 Kelurahan Kedurus karena setiap individu menghasilkan sampah setiap hari yang berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, Program Kampung Zero Waste menjadi alternatif yang tepat untuk mendorong masyarakat melakukan

pengolahan sampah dari hulu. Melalui upaya tersebut, jumlah sampah yang dibuang ke TPA Benowo dapat berkurang sehingga dapat membantu menekan penumpukan sampah. Dengan demikian, program ini dinilai tepat karena sasaran dan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta permasalahan sampah yang dihadapi Kota Surabaya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program Kampung Zero Waste di Kota Surabaya merupakan kebijakan yang tepat untuk mengurangi timbulan sampah melalui pendekatan berbasis masyarakat dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak positif di RW 08 Kelurahan Kedurus, melalui penurunan timbulan sampah, peningkatan kesadaran lingkungan, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sarana dan prasarana yang tersedia dinilai cukup mendukung, dan program telah dilaksanakan secara merata. Meskipun demikian, dalam mencapai keberhasilan program secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan partisipasi masyarakat, pemerataan fasilitas, dan pengelolaan sumber daya yang. Faktor pendukung pelaksanaan Program Kampung Zero Waste dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, dukungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya melalui sosialisasi dan pendampingan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, adanya inovasi pengelolaan sampah. Sementara itu, faktor penghambat program meliputi belum meratanya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan kegiatan tertentu, serta masih kurangnya pemerataan sarana pendukung pengelolaan sampah di beberapa RT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2024). Raih Adipura Kencana Kedelapan Kalinya, Wali Kota Eri Ungkap Beberapa Indikator Penilaian. From <https://www.surabaya.go.id/id/berita/78962/raih-adipura-kencana-kedelapan-kalinya-wali-kota-eri-ungkap-beberapa-indikator-penilaian>
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2025). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (ribu jiwa) di Kota Surabaya, 2025. From <https://surabayakota.bps.go.id/>
- Putri, C.R., et al. (2023). Dampak Positif Program Kampung Zero Waste (KZW) Terhadap Kampung Yang Ada Di Kota Surabaya. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan, 1(2): 122-131.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah